

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Ritual Ngahuma* dalam tradisi penanaman padi huma yang dilaksanakan oleh keluarga Abah Kalimi di Kampung Sukapura, Desa Malangnengah, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa praktik ini merupakan wujud nyata dari pelestarian kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan ekologi ke dalam sistem pertanian tradisional. Ritual Ngahuma bukan sekadar rangkaian simbolik dalam proses bertani, tetapi juga mencerminkan sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup masyarakat agraris.

Pertama, tahapan dalam ritual Ngahuma yang dilakukan oleh keluarga Abah Kalimi meliputi serangkaian proses mulai dari penentuan waktu tanam (*penentuan tanggal*), pembukaan lahan (*narawas*), penanaman (*ngaseuk*), perawatan (*ngored, mangkalan*), hingga panen (*ngetem*) dan penyimpanan padi ke lumbung (*ngasupkeun pare ka leuit*). Setiap tahapan tersebut sarat dengan simbolisme dan makna filosofis yang mengajarkan tentang keteraturan hidup, hubungan manusia dengan alam, serta penghormatan kepada sang pencipta melalui perantara simbolik seperti Nyi Sri (padi).

Kedua, alasan keluarga Abah Kalimi tetap mempertahankan ritual Ngahuma adalah karena kepercayaan terhadap amanat leluhur dan keyakinan bahwa ritual tersebut merupakan cerminan dari nilai-nilai kehidupan yang luhur.

Selain itu, ritual ini juga dijadikan sebagai bentuk pendidikan budaya dalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai etika, spiritualitas, dan gotong royong. Ketiga, upaya pelestarian yang dilakukan keluarga Abah Kalimi tidak hanya bersifat praksis dalam bentuk pelaksanaan tahapan ritual, tetapi juga dalam bentuk transmisi nilai-nilai melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga dan komunitas petani sekitar. Hal ini dilakukan secara konsisten meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti anggapan masyarakat bahwa ritual tersebut kuno, bertentangan dengan ajaran agama, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian ritual Ngahuma yang dilakukan oleh keluarga Abah Kalimi merupakan bentuk nyata dari perlindungan warisan budaya takbenda yang memiliki nilai penting dalam memperkuat identitas budaya lokal. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, pelestarian tradisi ini menjadi sangat relevan sebagai upaya menjaga keberlanjutan budaya dan ekologi masyarakat lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, Diperlukannya dukungan dari berbagai pihak, baik akademisi, pemerintah, maupun masyarakat umum, untuk turut menjaga eksistensi dan keberlangsungan ritual Ngahuma sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia serta Perlunya penyuluhan dan pembekalan materi terhadap generasi muda tentang pentingnya pertanian dalam menopang ketahanan pangan negara

